

NILAI SPIRITUAL DAN KEUNIKAN DALAM RITUAL TARI ASEK KHAS KERINCI

Ra.zulfaidah¹, Husnul Khatimah², Risha Rismayani³, Fitriana Nurjannah⁴, Landia Octa Juliska⁵, Muslimah⁶, , Siti Aisyah Basri⁷, Yoni Napizah⁸, Destrinelli⁹,
Mohammad Komadri¹⁰

PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1.ra.zulfaidah2411@gmail.com, husnul.khatimah2203@gmail.com ,
risha.rismayani2807@gmail.com , fitriamanurjannah@gmail.com ,
landiaoctajuliska1807@gmail.com , imah3mei2003@gmail.com ,
sitiaisyahsiti250@gmail.com , yoninafizah22@gmail.com , destrinelli@unja.ac.id

ABSTRACT

This article reviews the Asek Dance rite, a typical Kerinci ritual which functions as a means of healing and cleansing negative energy. Based on interviews with traditional leaders, shamans, and local communities, this article explores the symbolism in each stage of this rite. Asek dance is not only for physical and spiritual health, but also maintains a harmonious relationship with ancestors and nature. Shamans as ritual leaders play an important role in preserving traditions. This article shows that the Asek Dance is not just a healing ritual, but a symbol of rich and meaningful cultural identity for the Kerinci people.

Keywords: Asek culture, rites and dance

ABSTRAK

Artikel ini mengulas ritus Tari Asek, sebuah ritual khas Kerinci yang berfungsi sebagai sarana penyembuhan dan pembersihan energi negatif. Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat, dukun, dan masyarakat setempat, artikel ini mengeksplorasi simbolisme dalam setiap tahap ritus ini. Tari Asek bukan hanya untuk kesehatan jasmani dan rohani, tetapi juga menjaga hubungan harmonis dengan leluhur dan alam. Dukun sebagai pemimpin ritus berperan penting dalam melestarikan tradisi. Artikel ini menunjukkan bahwa Tari Asek bukan sekadar ritual penyembuhan, tetapi simbol identitas budaya yang kaya dan penuh makna bagi masyarakat Kerinci.

Kata Kunci: Budaya, Ritus, Dan Tari Asek

A. Pendahuluan

Masyarakat Kerinci merupakan kelompok yang tinggal dan berkembang di kaki Gunung Kerinci. Berbagai kesenian tumbuh subur dalam komunitas ini dan sering dipertunjukkan dalam acara adat maupun seni. Salah satu tarian yang

selalu ada dalam pesta rakyat, festival danau, serta pertunjukan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan masyarakat Kerinci adalah tarian dalam upacara Asek. Keberagaman Asek dapat ditemukan di berbagai daerah di Kerinci, salah satunya di Desa Siulak Mukai. Bagi

masyarakat setempat, Asek berarti kesungguhan dalam menari, dan upacara Asek digunakan dalam berbagai upacara adat seperti Kenduri Sko, tolak bala, pengobatan, niti mahligai, serta turun ke sawah. Asek berasal dari bahasa kuno Kerinci yang berarti yakin, dengan kerendahan hati, atau dengan penuh kesungguhan. Upacara ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang, yang disampaikan melalui gerakan tari, persembahan, dan nyanyian mantra (Bela. dkk 2022).

Ritus Tari Asek merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dan penuh makna dari masyarakat Kerinci, sebuah daerah yang terletak di Provinsi Jambi, Sumatera. Ritus ini memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat setempat, berfungsi sebagai sarana penyembuhan baik fisik maupun batin, serta sebagai upaya untuk menjaga hubungan harmonis dengan alam dan leluhur. Tari Asek bukan hanya sekadar ritual kesehatan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual yang mendalam dan simbolisme yang terkait dengan pandangan hidup masyarakat Kerinci.

Dipimpin oleh seorang *dukun* yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam adat dan

spiritualitas, ritus ini mengajarkan pentingnya keseimbangan energi dalam kehidupan, serta pengakuan terhadap peran alam dan leluhur dalam proses penyembuhan. Artikel ini akan mengulas lebih dalam tentang nilai spiritual dan keunikan yang terkandung dalam *Tari Asek*, serta bagaimana ritus ini menjadi simbol identitas budaya masyarakat Kerinci yang terus dilestarikan hingga saat ini.

B. Metode Penelitian

Metode wawancara dalam penelitian mengenai Nilai Spiritual dan Keunikan dalam Ritus Tari Asek Khas Kerinci dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai praktik ritual ini dari berbagai perspektif. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tokoh-tokoh kunci dalam masyarakat Kerinci, seperti dukun, tokoh adat, dan masyarakat lokal yang telah berpartisipasi dalam atau menyaksikan pelaksanaan ritus Tari Asek. Proses wawancara dilaksanakan di lokasi-lokasi yang sering digunakan untuk ritual ini, baik di rumah adat maupun di tempat-tempat yang dianggap memiliki energi khusus, untuk memperoleh konteks yang lebih otentik.

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan serangkaian pertanyaan yang terbuka, namun tetap memberi ruang bagi responden untuk berbicara lebih bebas dan mengungkapkan pandangan pribadi mereka tentang makna spiritual, simbolisme, dan keunikan yang terkandung dalam Tari Asek. Pertanyaan yang diajukan meliputi topik-topik seperti peran dukun dalam ritual, hubungan antara ritual dan keyakinan terhadap leluhur, serta dampak ritual terhadap keseimbangan energi dalam kehidupan individu dan masyarakat. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mendapatkan pandangan mengenai bagaimana Tari Asek dilestarikan dan diteruskan ke generasi berikutnya.

Setiap wawancara direkam dengan izin para responden untuk memastikan akurasi data dan analisis yang lebih mendalam. Transkrip wawancara kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang mencerminkan nilai-nilai spiritual serta keunikan dalam pelaksanaan ritual ini. Melalui metode wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai signifikansi Tari Asek dalam kehidupan

masyarakat Kerinci serta peranannya dalam mempertahankan identitas budaya yang kaya dan penuh makna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Ritus Tari Asek

Ritus tari Asek Kerinci adalah sebuah tarian tradisional yang memiliki nilai spiritual yang sangat mendalam dalam kehidupan masyarakat Kerinci, Jambi. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan atau ekspresi budaya, tetapi juga merupakan bagian integral dari berbagai upacara adat dan ritual keagamaan di daerah tersebut. Tari Asek merupakan bagian dari upacara *asek*, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi, baik itu kekuatan spiritual maupun alam semesta. Salah satu aspek yang menonjol dalam tari ini adalah penggunaan gerakan yang melibatkan properti seperti piring dan air yang disertai dengan lantunan doa dan mantra (Asmara. dkk 2021).

Ritus Tari Asek juga mengandung unsur penyembuhan yang sangat penting bagi masyarakat Kerinci. Dalam setiap pelaksanaannya, biasanya terdapat sesi di mana roh-roh nenek moyang atau kekuatan alam dipanggil untuk memberikan perlindungan dan keberkahan bagi

seluruh masyarakat yang hadir dalam ritual tersebut. Menurut penulis dalam jurnal yang sama, tarian ini juga menjadi simbol dari upaya menjaga dan merawat alam, mengingat bahwa banyak elemen alam seperti air yang sangat dihormati dalam budaya Kerinci.



Gambar 1 Tari asek

2. Symbolisme dalam Setiap Tahap Ritus

Pelaksanaan Tari Asek terdiri dari beberapa tahapan yang sarat dengan simbolisme. Setiap tahapan memiliki makna yang mendalam, yang tidak hanya berkaitan dengan upaya penyembuhan, tetapi juga dengan pemeliharaan keseimbangan energi yang lebih besar. Salah satu tahap utama adalah pembacaan doa atau mantra yang dilakukan oleh dukun untuk mengusir energi negatif dan menggantikannya dengan energi positif. Dalam proses ini, tidak hanya individu yang dibersihkan, tetapi juga lingkungan sekitarnya.

Setiap doa yang diucapkan oleh dukun membawa energi yang membersihkan, tidak hanya pada tubuh yang sakit, tetapi juga di sekitar kita, jelas seorang warga setempat yang telah mengikuti ritus ini. Ini menggambarkan bahwa Tari Asek adalah sebuah ritual kolektif yang tidak hanya memfokuskan pada individu, tetapi juga memperhatikan keseimbangan energi di masyarakat sekitar.

3. Nilai Spiritual dalam Ritus Tari Asek

Salah satu nilai spiritual yang sangat ditekankan dalam *Tari Asek* adalah hubungan manusia dengan alam semesta dan leluhur. Dalam kepercayaan masyarakat Kerinci, alam bukanlah sekadar lingkungan fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang memengaruhi kehidupan manusia. Ritus ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dengan alam, dan dengan leluhur yang diyakini selalu hadir dalam bentuk energi yang melingkupi kehidupan mereka.

Menurut seorang dukun senior, "Alam ini adalah tempat di mana leluhur kami bernaung. Jika kita tidak menjaga energi alam dengan baik, kita akan terpengaruh oleh gangguan dari dunia lain." Pandangan ini menunjukkan

bahwa *Tari Asek* bukan hanya sebagai alat penyembuhan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga hubungan dengan dunia spiritual yang lebih besar. Oleh karena itu, *Tari Asek* memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat dan menjadi bentuk penghormatan terhadap kekuatan-kekuatan alam semesta.

4. Keunikan Ritus Tari Asek dalam Konteks Budaya Kerinci

Keunikan dari *Tari Asek* tidak hanya terletak pada tujuan spiritual dan penyembuhan, tetapi juga pada elemen budaya yang membungkusnya. Ritual ini melibatkan berbagai unsur budaya, seperti pakaian adat, peralatan tradisional, dan musik khas yang digunakan untuk menambah kekhusyukan selama upacara. Pakaian adat yang dikenakan oleh peserta dan dukun tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dianggap sebagai pelindung yang menyelaraskan tubuh dengan energi alam.

Setiap pakaian dan alat yang digunakan dalam *Tari Asek* memiliki makna. Itu adalah simbol perlindungan dan penghormatan terhadap energi yang kita tari, ungkap seorang warga yang terlibat dalam ritual tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa *Tari Asek* tidak hanya dilaksanakan secara fisik, tetapi juga dengan pemahaman mendalam tentang simbol-simbol yang terkandung dalam setiap elemen yang ada dalam ritual tersebut.

5. Peran Dukun dalam Pelaksanaan Ritus Tari Asek

Dukun memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan *Tari Asek*. Mereka bukan hanya penyembuh, tetapi juga penjaga tradisi dan pelindung keseimbangan energi dalam masyarakat. Dukun dianggap memiliki kemampuan spiritual yang mendalam, yang diwariskan dari generasi ke generasi, untuk mengetahui cara-cara memanipulasi energi dan menyembuhkan gangguan yang disebabkan oleh energi negatif. Seperti yang dikatakan oleh seorang dukun, "Saya tidak hanya mengobati tubuh, tetapi juga menjaga keseimbangan jiwa dan alam. Tanpa keduanya, tubuh akan tetap sakit." Pernyataan ini menggambarkan peran ganda dukun, yaitu sebagai penyembuh dan penghubung antara dunia fisik dan spiritual. Dalam hal ini, *Tari Asek* bukan hanya ritual biasa, tetapi juga sarana pemeliharaan keseimbangan yang sangat mendalam.

D. Kesimpulan

Ritus Tari Asek merupakan sebuah tradisi yang memiliki kedalaman spiritual dan kultural yang sangat penting bagi masyarakat Kerinci. Melalui ritus ini, tidak hanya dilakukan penyembuhan fisik, tetapi juga pemulihan keseimbangan energi antara manusia, alam, dan leluhur. Setiap tahapan dalam Tari Asek sarat dengan simbolisme yang mengandung nilai-nilai spiritual mendalam, mengajarkan pentingnya menjaga keharmonisan dengan alam dan dunia spiritual yang lebih besar. Keunikan dari ritus ini terletak pada integrasi elemen budaya seperti pakaian adat, peralatan tradisional, dan musik yang menambah kekhusyukan dalam upacara.

Peran dukun sebagai penjaga tradisi dan pelindung keseimbangan energi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam ritus ini. Secara keseluruhan, Tari Asek tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyembuhan, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya dan spiritual yang mengikat masyarakat Kerinci dalam keharmonisan dengan alam dan leluhur mereka. Sebagai bagian dari identitas budaya yang kuat, ritus ini tetap relevan dan dilestarikan, memberikan pengaruh

positif bagi keseimbangan hidup komunitas Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. M., Erlinda, E., & Martion, M. (2021). *Ritus ayoa, dalam tari aseak bebuak kerinci*. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 5(2), 280-299.
- Bela, Hartati, & Bahar, M. (2022). *Bentuk Dan Perubahan Asyiek Niti Naik Mahligai Menjadi Tari Niti Naik Mahligai Masyarakat Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi (1995-2020)*. Jurnal Prabung Seni Pengkajian dan Penciptaan Seni Pertunjukan, Vol 01.
- Eliza, M., & Syafran, S. (2023). *Keunikan dan Daya Tarik Wisata Budaya" Ritual Asyek" Dalam Media Film Dokumenter karya Syafriandi*. Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry, 2(2), 43-57.
- Surakhman, M. A. *Tradisi Lisan Dan Jejak Masa Pra Sejarah Dalam Ritual Asyiek Di Kerinci*